

PEMBINAAN HOME MARKETING MODEL BERBASIS ONLINE BAGI KELOMPOK PENGRAJIN SONGKET DALAM UPAYA KETAHANAN EKONOMI DAN KEBERDAYAAN KELUARGA DI DESA BURAI OGAN ILIR

**Evy Ratna Kartika Waty¹, Shomedran², Yanti Karmila Nengsih³,
Mega Nurrizalia⁴**

^{1.2.3.4} Universitas Sriwijaya

evyratnakw@fkip.unsri.ac.id¹, shomed16ut@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi masyarakat tentang pemasaran online produk Usaha Mikro Kecil Menengah bagi pengrajin tenun songket di Desa Burai Ogan ilir Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik sederhana, kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki usaha rumahan tenun songket dengan jumlah 23 orang. Adapun tahapan kegiatan yaitu pemberian *pre test*, dilanjutkan pemaparan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kemudian ditutup dengan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun keterbatasan masa pandemi. Peserta cukup antusias menghadiri dan mengikuti kegiatan, menyimak pemaparan materi dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan presentase pemahaman peserta yang meningkat sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan, meskipun sebagian peserta masih ada yang belum memiliki media sosial. Dengan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemasaran online terutama masa pandemi sangat diperlukan, diharapkan pemasaran produk yang dihasilkan akan lebih meningkat untuk ketahanan ekonomi dan keberdayaan keluarga setempat.

Kata Kunci: Pembinaan, Pemasaran Berbasis Online, Pengrajin Songket, Ketahanan Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide knowledge, understanding and skills for the community about online marketing of Micro, Small and Medium Enterprise products for songket weaving craftsmen in Burai Ogan ilir Village, South Sumatra. This activity is carried out using the lecture method, question and answer, discussion and simple practice, the activities are carried out face-to-face. The participants of the activity are women who have a home business of songket weaving with a total of 23 people. The stages of the activity are giving a pre-test, continued with the presentation of the material using the lecture and discussion method, then closed with an evaluation of the activities. This service activity was carried out well and smoothly, despite the limitations of the pandemic. Participants were quite enthusiastic in attending and participating in the activities, listening to the presentation of materials and discussions. The results of this activity showed that the percentage of participants' understanding increased before and after the activity, although some participants still did not have social media. With participants' understanding of the importance of online marketing, especially during the pandemic, it is hoped that the marketing of the products produced will increase further for economic resilience and the empowerment of local families.

Keywords: Coaching, Online-based Marketing, Songket Crafts, Economic Resilience

Articel Received: 30/10/2020; **Accepted:** 27/02/2022

How to cite: Waty, E. R. K., Shomedran, S., Nengsih, Y. K., & Nurizzalia, M. (2022). Pembinaan *home marketing model berbasis online* bagi kelompok pengrajin songket dalam upaya ketahanan ekonomi dan keberdayaan keluarga di desa Burai ogan ilir. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 224-232. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6283>

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan taraf perekonomian nasional seperti sekarang ini, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui program Usaha sektor rumahan (*Home Industry*) dan UMKM. Sektor ini merupakan salah satu usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat atau keluarga, bahkan di saat seperti saat ini Usaha kecil rumahan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah terus mendorong sektor *Home Industry* dan UMKM sehingga diharapkan mampu menyerap banyak lapangan kerja dan akan menguatkan perekonomian secara nasional. Mubarak (2010) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat desa banyak di laksanakan di daerah-daerah terpencil dan jauh dari pusat kota seperti halnya salah satu desa yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu desa Burai. Desa ini merupakan salah satu Desa dari 21 Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu, yang terletak sekitar 10 km kearah Selatan dari Kecamatan Tanjung Batu. Desa Burai memiliki luas wilayah sekitar $\pm 39,52$ Km². Desa Burai memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2103 jiwa yang tersebar dalam 6 wilayah Dusun. Letak geografis Desa Burai yang berupa perairan dan dataran sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin, petani, buruh tani dan nelayan. (Monografi Desa Burai, 2017).

Desa Burai adalah salah satu Desa yang masyarakatnya banyak menjadi pengrajin songket khas Burai, Masyarakat Desa Burai sangat terampil dalam usaha pembuatan kain songket. Umumnya setiap wanita dewasa di Desa Burai memiliki keterampilan menenun, bahkan hampir keseluruhan wanita dewasa yang belum menikah dan putus sekolah sekarang pekerjaannya adalah bertenun. Tanpa dipungkiri di Desa Burai

sekarang ini banyak kita jumpai pelaku UMKM terutama bidang tenun songket khas daerah tersebut.

Budaya tenun merupakan tradisi turun-temurun masyarakat Desa Burai. Para pengrajin tenun Songket sampai saat ini masih menjalankan tradisi menenun. Para perempuan pengrajin kain tenun membagi waktunya antara mengurus keluarga dan membuat kain tenun, hal ini mereka lakukan untuk mengisi waktu luang dan untuk membantu mencukupi perekonomian keluarga.

Dengan banyaknya masyarakat Desa Burai yang menjadi pengrajin tenun songket, maka perlu adanya tindakan dari pemerintah desa burai yang termasuk perangkat desa untuk membantu dan memberdayakan para masyarakatnya dalam hal ini para pengrajin tenun songket, agar para pengrajin songket yang ada di desa burai dapat lebih mengembangkan potensi mereka, dan dapat mempertahankan kelangsungan usaha tenun songket yang sudah lama mereka jalankan guna membantu perekonomian keluarga dan mempertahankan kelestarian budaya.

Selama ini hasil dari tenun tersebut belum begitu maksimal dilakukan proses pemasaran dengan menggunakan media online. Sebelumnya proses pemasaran dilakukan dengan cara mengikuti pameran, ada orang datang berkunjung, melalui teman dari mulut ke mulut sehingga belum maksimal. Untuk itu di saat pandemi seperti ini sangat diperlukan sebuah terobosan dalam proses penjualan produk.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Widjaya (1988) dalam Bukharis (2012) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Kemudian juga dijelaskan bahwa Pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan (Florita Aina dkk, 2018).

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2019:16).

3. Hakekat Pemberdayaan dan Keberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat, kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya (Handini, dkk., 2019:8). Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak berdaya untuk berani bersuara atau menyampaikan pendapat, ide dan keberanian untuk dapat melakukan tindakan yang terbaik untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

4. Pengrajin Tenun Songket

Pengrajin merupakan orang-orang yang biasa menenun kain songket disebut sebagai pengrajin kain songket. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan. Istilah kain tenun songket dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) songket artinya adalah tenun yang bersulam benang emas (perak), biasanya digunakan oleh para kaum wanita sedangkan menyongket adalah menyulam benang emas.

C. METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dan pembinaan. Metode kegiatan dengan pembelajaran variatif seperti presentasi, diskusi, dan

demonstrasi sederhana. Pada pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi menggunakan sarana mitra dalam hal ini adalah Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi melalui penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka langsung. Adapun materi yang disampaikan terkait pemasaran berbasis online dan peningkatan ekonomi dan keberdayaan keluarga. Sebelum kegiatan terlebih dahulu dilakukan evaluasi pemahaman awal peserta dan diakhir juga dilakukan evaluasi kegiatan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kegiatan bagi peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

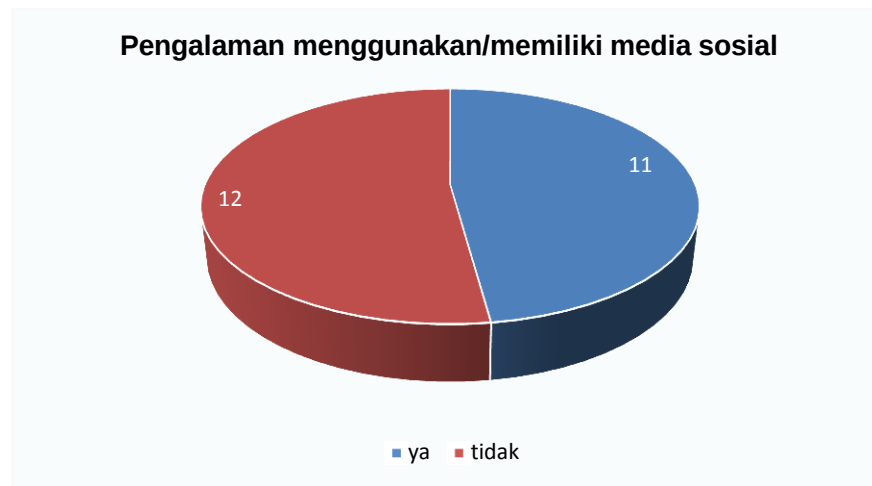
Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan menyampaikan materi kepada peserta yaitu masyarakat pengrajin songket di Desa Burai Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan langsung, oleh tim pengabdian yang terdiri atas empat orang dosen dan delapan orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Kegiatan berjalan dengan lancar meskipun di tengah pandemi, dimana kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Peserta kegiatan cukup antusias menyaksikan dan menyimak materi yang disampaikan. Berikut adalah bukti kegiatan sebagai hasil dari pengabdian pada masyarakat tersebut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

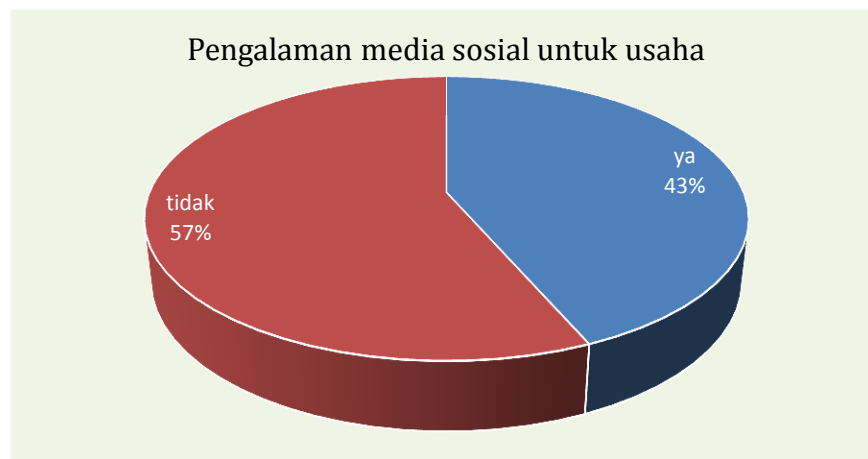
Selain potret hasil kegiatan tersebut, bahwa tim pengabdian melakukan pengumpulan data terkait beberapa hal seperti penggunaan dan kepemilikan media sosial. Peserta kegiatan yang merupakan ibu rumah tangga pengrajin tenun songket di

Desa Burai, dapat tergambarkan bahwa tidak semuanya memiliki dan menggunakan media sosial untuk saat ini. Berikut kondisi tersebut terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kondisi kepemilikan media sosial

Terlihat dari kondisi tersebut bahwa dari 23 peserta kegiatan hanya 11 peserta yang sudah memiliki dan menggunakan media sosial sedangkan 12 peserta untuk saat ini belum menggunakan secara langsung. Akan tetapi ternyata bahwa yang belum memiliki ini bukan berarti tidak mutlak belum menggunakan, mereka selama ini melalui perantara keluarga atau saudara di rumah jika berkomunikasi atau penggunaan media sosial untuk kegiatan usaha dan lainnya. Sedangkan penggunaan media sosial untuk berusaha tergambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Sebaran Penggunaan Media Sosial dalam berusaha

Tergambarkan bahwa dari jumlah peserta terdapat 43% yang sudah menggunakan media sosial dalam keperluan berusaha, media sosial yang digunakan seperti faceeboook dan Whatsapp untuk menyebarkan dan menginformasikan hasil produksi UMKM seperti produk tenun songket.

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Sehingga di dapat gambaran hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase hasil pre test dan post test terhadap pemahaman warga belajar/peserta penyuluhan

No	Aspek Evaluasi	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Jumlah Peserta
1	Pemahaman tentang UMKM	45%	72%	23
2	Pemahaman Penggunaan dan kepemilikan akun Media sosial	42%	82%	23
3	Pemahaman menggunakan media sosial untuk pemasaran	40%	85%	23
4	Pengalaman mengikuti kegiatan pemberdayaan	35%	70%	23
Rata-rata		40,5%	77,25%	

Sumber: diolah dari hasil evaluasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pemahaman dan pengetahuan dasar masyarakat atau peserta kegiatan penyuluhan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari presentase kegiatan pretest dan post tes yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa, peserta program telah memperoleh manfaat yakni memiliki tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pentingnya penggunaan media online untuk memasarkan produk UMKM, memahami dampak yang akan terjadi dari usaha yang dijalani terlebih dimasa pandemi, mengatasi masalah yang terjadi pada aktivitas UMKM. Hal tersebut dilihat dari

pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat atau hasil tes awal, tes akhir dan diskusi dari masing-masing masyarakat sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Hasil tes awal (*pre test*) yang diberikan sebelum tim memulai memberikan materi-menunjukkan bahwa para peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup kuat tentang UMKM dan pemasaran online. Dari jumlah peserta menunjukkan bahwa baru 45 % yang memahami dan mengetahui tentang UMKM, kemudian baru 42% peserta yang menggunakan dan memiliki akun media sosial serta terdapat 40% peserta yang sudah menggunakan media online dalam pemasaran produk dalam berusaha. Kondisi ini merupakan sebaran data hasil tes awal yang dilakukan. Akan tetapi setelah selesai kegiatan, bahwa peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman baik itu tentang pemahaman wirausaha, penggunaan media sosial dan pemahaman aktivitas penyuluhan yang diikuti.

Dengan kondisi tersebut memang sangatlah perlu dilakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM dengan berbagai bentuk dan metode yang dibutuhkan, sebagaimana yang disampaikan bahwa Pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan (Florita Aina dkk, 2018). Pendampingan dengan bentuk penyuluhan dan diskusi ini tentunya diharapkan dapat mengubah posisi masyarakat untuk menjadi lebih berdaya ditengah kesulitan ekonomi sekarang ini. Sebagaimana yang disampaikan Eko. S dalam Mulyawan (2016:50) memaknai pemberdayaan dengan menempatkan masyarakat bukan sebagai obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek yang mandiri. Selain itu, pemberdayaan juga dilihat sebagai upaya memberi kekuasaan sebagai jawaban atas ketidakberdayaan (*powerless*) masyarakat.

E. SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dengan penyuluhan dan pemberdayaan terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak lepas dari hambatan dan keterbatasan seperti halnya saat

kondisi Pandemi, sehingga pelaksanaannya dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan.

2. Para peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, karena tema yang disajikan sangat aktual dan penting hal ini sebagian belum pernah mendapatkan informasi secara rinci serta sosialisasi untuk memecahkan permasalahan tentang UMKM terutama pemasaran online, sehingga materi-materi yang disampaikan dapat mudah terinternalisasikan pada para peserta kegiatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.Cet. Kelima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Florita, Aina, dkk. (2018). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang. *JMIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 143-153.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Sumedang: UNPAD Press.
- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2(1), 9-14.
- Sri, Handini. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Puataka.
- Tiktik, S. P., & Abd. Rachman, Soejoedono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tim Desa Burai. (2020). *Data Profil Desa Burai Tahun 2020*. Burai: Kantor Desa Burai
- Tulus T. H Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Tulus T. H. Tambunan. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro).